

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Struktur Modal**

Menurut (Harjito 2013) struktur modal merupakan perimbangan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut (Sawir, 2005) struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Pendanaan permanen dalam definisi tersebut dimaksudkan sebagai sumber modal yang harus tetap ada pada perusahaan untuk tetap menjalankan kegiatan dan kelancaran usaha. Komponen struktur modal menurut (Riyanto,2008) komponen struktur modal tersusun dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing atau utang merupakan modal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja pada perusahaan dan untuk perusahaan yang terikat modal tersebut adalah hutang yang hingga waktu harus dibayar kembali, sedangkan modal sendiri atau ekuitas adalah modal berasal dari pemilik perusahaan dan ditanam dalam perusahaan dalam jangka yang tidak menentu lamanya.

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan di dalam dunia bisnis, masalah pendanaan merupakan bagian terpenting yang berkaitan dengan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan berupa dana yang berasal dari kreditur, pemegang surat utang dan pemilik perusahaan. kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya ditentukan oleh keputusan pendanaan keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap risiko perusahaan tersebut (Lina, 2010)

Para investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor. Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat sehingga tercipta struktur modal yang optimal bagi perusahaan. (Brigham, 2011) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal

merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga semakin besar. Harga saham perusahaan cenderung menurun jika resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan utang, semakin harga saham perusahaan naik jika tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan semakin besar. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana dari eksternal perusahaan untuk operasional perusahaan dan semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan (Moeljadi, 2006).

(Riyanto, 2011) menyatakan struktur modal dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat bunga, stabilitas *earning* susunan dari aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. (Brigham, 2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage operasi*, resiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

#### **2.1.1.1 Teori Struktur Modal**

##### *1. Pecking Order Theory*

Menurut (Hanafi, 2013) *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam uang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan dana untuk beroperasi dapat dipenuhi dari keuntungan yang didapatkan pada periode sebelumnya atau yang lebih sering dikenal sebagai laba ditahan. Perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar, hal ini disebabkan karena dana dari internal perusahaan tidak mencukupi kebutuhan operasional perusahaan.

## 2. Teori Modigliani dan Miller

Teori Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa sampai pembayaran bunga dapat dijadikan sumber pengurangan beban pajak, maka penggunaan hutang dianggap memberi manfaat bagi perusahaan bukan hanya sebagai pembantu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan dana tetapi juga sebagai pembantu perusahaan dalam pengurangan pembayaran pajak (Suad, 2012)

Teori MM terdiri dari dua jenis yaitu, teori MM dengan pajak dan teori MM tanpa pajak. Terdapat kesamaan secara mendasar dari kedua macam jenis teori MM yaitu nilai dari struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, dan nilai perusahaan yang berhutang sama dengan perusahaan yang tidak berhutang artinya adalah setiap perubahan dari struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memadukan hutang dan modal sendiri untuk biaya perusahaan. Berdasarkan Teori MM dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan hutang akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan penerbitan saham.

### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal, menurut (Brigham, 2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Untuk melakukan analisis profitabilitas yang merupakan hasil akhir berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan, diperlukan angka-angka indikator. Analisis profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan mempertahankan kebijakan dividen yang stabil sementara pada saat yang sama mempertahankan kekayaan pemegang saham dalam perusahaan. Lebih jelasnya mengenai profitabilitas, berikut ini dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian profitabilitas. Profitabilitas menurut Agus Sartono (2010) adalah sebagai berikut: “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Hanafi & dan Abdul Halim (2012) adalah: “Profitabilitas adalah rasio

yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas juga merupakan hasil yang dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Manajer perusahaan perlu meningkatkan keuntungan melalui laba bersih perusahaan agar perusahaan dapat membiayai seluruh hutang melalui keuntungan tersebut dan menarik investor yang melihat Return On Assets perusahaan

#### **2.1.2.1 Cara Menilai Profitabilitas**

(Bulan, 2015) Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau model mana yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Lukman, 2019) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi 5, yaitu:

1. *Profit Margin ratio*

Merupakan persentase dari laba kotor (*sales cost of good sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasional perusahaan, karena hal ini yang menunjukkan bahwa cost of good sold relatif lebih rendah dibandingkan dengan semakin kurang baik operasi perusahaan.

2. *Operating profit margin*

Ratio ini yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar benar diperoleh dari hasil operasional perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

3. *Net profit margin*

*Net Profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan

dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasional suatu perusahaan

4. *Total assets turnover*

*Total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan

5. *Return on investment (ROI) atau Return on Assets (ROA)*

Return on investment (ROI) atau Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas yang digunakan adalah ratio *Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)* karena pada penelitian yang terdahulu hasil yang didapatkan belum konsisten. *Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA/ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Menurut (Halim, 2007), semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasinya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak cukup.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total

aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Muchlisin, 2020)

Perusahaan dengan skala ukuran yang besar, maka akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan besar biasanya mempunyai reputasi cukup baik di mata masyarakat yang akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dalam bentuk hutang maupun modal saham dari pihak luar (Sartono, 2012)

#### **2.1.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

#### **2.1.3.2 Indikator Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Moeljono (2005), pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar.

Menurut Setiyadi (2007), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Dari penjelasan diatas peneliti dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan pengukuran:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

#### **2.1.4 Struktur Aktiva**

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Menurut (Bambang, 2008) menyatakan bahwa, struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam arti relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan absolut adalah perimbangan dalam nominal, sedangkan dimaksud relatif adalah perbandingan dalam persentase.

##### **2.1.4.1 Jenis- jenis Aktiva**

###### **2.1.4.1 Aktiva Lancar**

Menurut (Kasmir, 2013) pengertian aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas bank, surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. Aktiva lancar menurut Donald E, Kieso (2008:220) yang diterjemahkan oleh Emil Salim, "kas dan aktiva lainnya diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dijual atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi tergantung yang paling lama. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah kas perusahaan



yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual dan dikonsumsi dalam satu siklus operasi (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal)

#### A. Karakteristik Aktiva Lancar

Menurut PSAK 1 karakteristik aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Entitas usaha mengharapkan untuk menggunakan atau mengeluarkan (menjual) aktiva dalam kurun siklus normal kurang dari satu tahun buku. Contoh piutang usaha yang jatuh tempo pembayarannya kurang satu tahun buku, atau contoh yang lain adalah meja kursi, adalah aset lancar bagi perusahaan mebel karena merupakan persediaan yang akan dijual tetapi jika dimiliki bukan perusahaan mebel misalnya perusahaan manufaktur meja kursi akan dicatat sebagai aset tetap (peralatan) karena perusahaan tersebut tidak memiliki tujuan menjual meja kursi, hanya digunakan sebagai peralatan untuk mendukung operasional perusahaan.
2. Entitas usaha mempunyai aktiva yang ditujukan untuk diperdagangkan.
3. Entitas usaha akan merealisasikan aktiva dalam rentan waktu periode satu tahun buku setelah laporan. Misalnya piutang karyawan dimana perusahaan akan menerima pembayaran jatuh tempo satu tahun buku setelah periode laporan.
4. Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi sehingga tidak bisa digunakan membayar paling tidak satu tahun buku. Setara kas adalah investasi oleh entitas yang bersifat jangka pendek dan likuid untuk dijadikan uang kas sangat mudah dan cepat dengan nominal yang bisa ditentukan dan risiko perubahan yang tidak signifikan.

#### **2.1.4.2 Aktiva Tetap**

Ikatan Akuntan Indonesia (2012,16:2) menyatakan bahwa” Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administrative dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode menurut Lukman Syamsudin (Lukman, 2019) menjelaskan bahwa: “Aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi

jangka panjang. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.

a. Karakteristik Aktiva Tetap

Suatu aktiva dapat disebut atau dikategorikan sebagai aktiva tetap apabila memiliki karakteristik sebagai aktiva tetap. Menurut Henry Simamora (2003:298) bahwa aktiva tetap dapat dibedakan dari aktiva-aktiva lainnya berdasarkan karakteristik-karakteristik berikut:

1. Aktiva tetap diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha.
2. Aktiva tetap menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi

Aktiva tetap menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi. Menurut prinsip hubungannya, biaya perolehan dari suatu sumber daya yang memberikan suatu potensi jasa haruslah dikaitkan dengan beban untuk menghasilkan jasa tersebut. Manfaat ekonomis masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

Sedangkan menurut Warren, Reeve and Fes (2005:504) yang dialih bahasakan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, berpendapat bahwa yang menjadi karakteristik aktiva tetap adalah: “Mereka merupakan aktiva tetap berwujud (Tangible assets) karena terlihat secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagian dari operasi normal”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik aktiva tetap adalah aktiva berwujud fisik serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Pada saat diperoleh, pengeluaran uang untuk memperoleh aktiva merupakan biaya dari aktiva yang memberikan kegunaan selama umur manfaat dari aktiva tetap tersebut. Oleh karena biaya aktiva adalah untuk seluruh masa manfaat. Sedangkan setiap tahun selalu ada pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi pendanaan dan beban maka biaya dari aktiva tetap tersebut juga

harus dialokasikan sebagai beban yang nantinya beban ini akan diperbandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan.

Dalam penelitian ini variabel struktur aktiva menggunakan rumus berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing masing laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Sedangkan menurut (Rudianto, 2009) menyatakan bahwa: “pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis”.

Menurut (Made, 2011) menyatakan bahwa: “pendekatan persentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan”. Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan.

#### 2.1.5.1 Pengukuran Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan besar atau kecilnya perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun pada setiap perusahaannya. Pada penelitian ini, pengukuran tingkat pertumbuhan penjualan diukur

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

dengan selisih antara penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun sebagian dari penelitian-penelitian ini sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten. Berikut ini penjelasan terkait dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andreas Naibaho, Topowijono dan Devi Farah Azizah (2015)	Pengaruh Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal  Modal pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI	variabel dependen: Struktur modal  variabel independen: Pertumbuhan Penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan	Analisis Deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
	Andi Kartika (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan	Variabel dependen: struktur aktiva  Variabel independen:	Statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, multikolinieritas,	Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan

		Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	profitabilitas, struktur asset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan	autokorelasi, heterokorelis, uji model, koefisien determinasi uji T dan uji F	penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
Vivi Christianti dkk (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan real estate dan perusahaan properti yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: struktur modal  Variabel Independen: rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan	Analisis deskriptif dan regresi linier berganda	Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sementara profitabilitas, rasio perolehan harga, leverage operasi dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	
Dewa Ayu dkk (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Variabel dependen: struktur modal dan nilai perusahaan  Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset	Analisis jalur atau biasa dikenal dengan istilah path analysis, koefisien regresi	Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sementara ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal	
Ni Ketut Novianti dkk	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,	Variabel dependen:	Analisis regresi berganda	Likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh	

	(2018)	Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	struktur modal  Variabel Independen: profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen		signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
--	--------	---	--	--	--

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

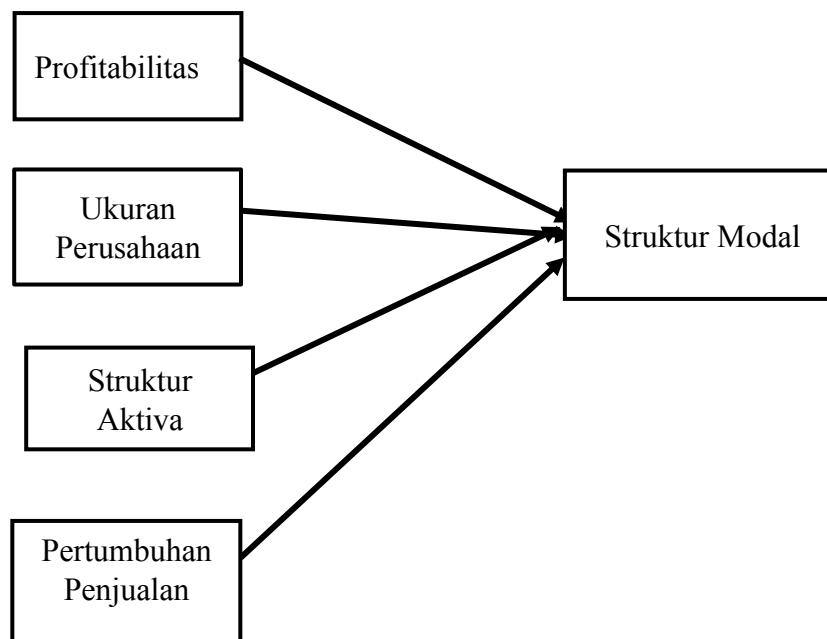
Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah struktur modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independennya ada beberapa yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Obyek dari penelitian ini juga berbeda dengan penelitian peneliti memilih perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan periode data tahun 2017-2020.

### **2.3 Modal Konseptual Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Untuk variabel independen penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang diduga memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban bagi perusahaan.

Variabel profitabilitas diduga berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan profit tinggi menggunakan sedikit utang dan memilih menggunakan laba yang diterima di periode sebelumnya sebagai biaya operasionalnya (Sawir, 2005). Ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap struktur modal karena ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan (Halim, 2007). Variabel struktur aktiva diduga memiliki pengaruh terhadap struktur modal semakin tinggi proporsi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi juga (Brigham, 2011). Pertumbuhan penjualan diduga memiliki pengaruh terhadap struktur modal karena semakin stabil ataupun semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan semakin mudah juga perusahaan mendapatkan dana dari luar perusahaan (Halim, 2007).

**Gambar 2.1**  
**Model Konseptual**



#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Brigham, 2011). Hal tersebut menjadi kemudahan bagi perusahaan dalam menerima dana dari luar atau utang (Dewi, 2017). Didalam penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

### 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang dapat berasal dari utang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andi Kartika (2016). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

### 3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal



Penelitian yang dikemukakan Andreas Naibaho Topowijono dan Devi Farah Azizah (2015) menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva tetap yang tinggi maka struktur modalnya semakin tinggi karena bertambahnya penggunaan utang. Penelitian sejenis yang dilakukan Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Struktur aktiva berpengaruh terhadap modal kerja

4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Menurut (Brigham, 2011) pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan mengalami penjualan yang tidak stabil. Pertumbuhan penjualan menggambarkan besar atau kecilnya perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun pada setiap perusahaannya. Penelitian yang dilakukan Andreas Naibaho Topowijono dan Devi Farah Azizah (2015) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal